PAPER FILSAFAT MORAL

DOSEN :

DR. AGUSTINUS W. DEWANTARA, S.S., M.HUM.

DISUSUN OLEH :

ISRUL OKTAVIA SARI (3803019009)

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

KAMPUS MADIUN

TAHUN 2019

ABSTRAK

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna. Manusia bisa membedakan mana perbuatan yang salah dan yang benar dengan menggunakan akal budinya. Moral yang baik menunjukkan orang yang baik juga. Sejak dini anak-anak pasti sudah di didik untuk bertingkah laku baik. Oleh karena itu, semakin dewasa manusia perlu terus mengasah akal budinya dengan mengubah perilakunya agar menjadi lebih baik. Selain akal budi, hati nurani juga menentukan bagaimana sikap seseorang. Manusia telah diberikan akal budi dan hati nurani yang akan membimbing setiap langkah manusia, tinggal bagaimana manusia itu mengolahnya, apakah akan digunakan dengan baik untuk menjadi manusia yang lebih baik atau sebaliknya?

Keyword : Moral, Pelaku, Pembunuhan

BERITA

SEORANG AYAH DIBUNUH DI DEPAN ANAKNYA YANG MASIH SD

Di kebun kopi Desa Rambaan, Kecamatan Sumber, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Ditemukan kasus yaitu seorang ayah dibunuh dihadapan anaknya sendiri yang masih duduk di bangku kelas 3 sekolah dasar (SD).

Pembunuhan tersebut terjadi saat korban dalam perjalanan pulang usai menjemput anaknya yang duduk di bangku kelas 3 SD, pada Kamis siang sekitar pukul 11.00. Pelaku berusaha menghentikan korban dengan cara melemparkan segenggam pasir ke arah korban dan anaknya untuk menjatuhkan korban dari sepeda motor. Lalu, pelaku menyeret korban menuju kebun kopi dan pelaku mulai melakukan aksi pembunuhannya.

“Tiba-tiba pelaku menghentikan laju motor, setelah itu pelaku melemparkan segenggam pasir ke arah wajah korban.” kata Kapolsek Sumber Iptu Sono

“Saat korban terjatuh, pelaku menyeret tubuh korban ke arah kebun kopi untuk kemudian dihabisi dengan menggunakan senjata tajam. Peristiwa itu terjadi saat anak korban masih berada di lokasi kejadian,” kata Sono

Pelaku melakukan serangan secara membabi buta pada tubuh korban hingga tewas bersimbah darah. Puas melakukan aksinya akhirnya pelaku melarikan diri. Anak korban menangis menjerit-jerit melihat ayahnya terluka hingga meregang nyawa. Dan tak ada warga yang melihat peristiwa keji itu hingga akhirnya korban tewas karena kehabisan darah oleh luka yang dialaminya. Dan karena suara tangisan anak tersebut salah satu warga mengetahui kejadian tersebut lalu warga tersebut memberitahu warga lainnya.

Tak berselang lama dari kejadian para anggota Polsek Sumber kemudian mengevakuasi jenazah korban ke kamar mayat RSUD dr. Mohamad Saleh, Kota Probolinggo untuk di otopsi.

“Pelaku tertangkap setelah kami mengumpulkan keterangan dari saksi. Pelaku diamankan tanpa perlawanan. Tepat setelah 5 jam dari kejadian pembacokan tersebut.” Kata Sono

Kapolsek Sumber Iptu Sono menyebut, pelaku adalah S yang berusia 32 tahun, yang juga merupakan tetangga korban.

“Pelaku ternyata tetangga korban di Dusun Tempuran, Desa Rambaan. Kami juga mengamankan barang bukti celurit yang digunakan pelaku saat membunuh korban,” kata Sono saat dikonfirmasi, Jumat (25/10/2019).

Sono menjelaskan dari hasil pemeriksaan, S nekat membunuh korban yang bernama Sukamto karena korban telah menggoda istri S saat menjadi TKI di Malaysia pada 6 tahun silam.

Cerita berawal saat Sukamto pulang dari Malaysia, dan kemudian bekerja di Wamena, Papua Barat. Namun, karena terjadi konflik di Wamena Sukamto pulang ke kampung halamannya, sekitar sebulan lalu. Karena dendam lama masih tersimpan di benak S akhirnya ia melampiaskannya dengan membacok Sukamto.

“Tapi saat ada konflik di Wamena, korban akhirnya pulang sekitar satu bulan yang lalu. Selama korban berada di Sumber, pelaku mengincar korban untuk dibacok,” Ujar Sono.

Sukamto dibunuh di depan putrinya yang masih duduk di bangku kelas 3 SD oleh tetangganya sendiri yaitu S (32 tahun) di kebun kopi di Desa Rambaan, Kecamatan Sumber, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur dengan alasan dendam karena korban menggoda istri pelaku saat bekerja menjadi TKI di Malaysia.

LANDASAN TEORI

Argumentasi ini didasari oleh teori-teori filsafat moral yang telah saya pelajari. Seputar tindakan manusia dimana manusia harus bertindak untuk menunjukkan partisipasinya dalam kehidupan, yaitu :

- a) Action Of Human Being (Actus Hominis) adalah suatu tindakan yang dilakukan menggunakan tubuh manusia. Contohnya makan, tidur, bernyanyi, dll.
- b) Human Action (Actus Humanus) adalah suatu tindakan bebas manusia yang dilakukan dengan Tahu, Mau, Bebas. “Tahu” yaitu manusia memiliki pengetahuan yang cukup atas tindakan-tindakan yang dilakukan dan tentang dirinya sendiri. “Mau” yaitu ketika manusia melakukan suatu tindakan atas dasar kehendak dirinya sendiri tanpa ada paksaan. “Bebas” yaitu ketika tindakan manusia didasari oleh Tahu dan Mau dalam dirinya sendiri maka manusia tersebut berada dalam kebebasan.
- c) Direct Voluntary adalah suatu tindakan yang dilakukan manusia berdasar dari kehendak dari dirinya sendiri, dan pelaku tersebut memiliki tanggung jawab penuh atas tindakannya.

Dari tatanan moral subjektif, perbuatan manusia juga didasari oleh hati nurani. Hati nurani adalah suara yg muncul dalam diri manusia akibat dari relasi manusia dengan Tuhan yang tidak dapat dinilai sekedar dalam agama-agama formal. Terdapat hati nurani sesat yaitu, ketika manusia memiliki pengetahuan yang cukup dari tindakannya akan tetapi ia tidak memedulikannya, dan tindakannya melanggar tatanan moral dan aturan yang ada.

Terdapat prinsip-prinsip reflektif dari hati nurani yang benar, beberapa diantaranya :

- a) Recta Ratio yaitu, tindakan manusia dengan menggunakan akal budi secara baik.
- b) Occasio Proxima Peccati Evitanda adalah tindakan yang mendekati dosa harus dihindari.
- c) Prinsip Teologis yaitu, tujuan dari tindakan yang dilakukan harus terarah pada kebaikan walaupun harus menghadapi resiko-resiko yang sulit sekalipun.

Esensi Nilai Moral :

- a) Moralitas Ekstrinsik yaitu, penilaian baik/buruk tindakan manusia didasarkan oleh aturan-aturan hukum yang ada dalam masyarakat.

- b) Moralitas Intrinsik yaitu, penilaian baik/buruk tindakan berdasarkan pertimbangan dari dalam diri manusia itu sendiri.

ARGUMENTASI

Saya akan membahas berita di atas dengan dihubungkan menggunakan teori filsafat. Dari berita diatas dikatakan apabila seorang ayah dibunuh di depan anaknya yang masih duduk dibangku kelas 3 SD oleh tetangganya sendiri. Di zaman sekarang, kebanyakan orang sudah mengalami krisis nilai. Kenapa? Karena banyak kasus pelanggaran etika ditemukan, salah satunya kasus yang akan saya bahas. Diumur yang masih belia seorang anak harus melihat kejadian yang seharusnya tidak ia lihat dimana ayahnya dibunuh secara keji dihadapannya. Pasti kejadian ini akan menimbulkan luka yang dalam dan ingatan buruk bagi si anak, dan ditakutkan akan menimbulkan trauma dan masalah besar bagi si anak. Pelaku yang diduga ternyata adalah tetangganya sendiri. Seharusnya, sebagai manusia ia tidak boleh melakukan tindakan keji tersebut apalagi di depan anak kecil. Dari kasus ini dapat dilihat bahwa pelaku memiliki moral yang buruk. Pelaku telah melanggar nilai moralitas ekstrinsik, dan juga nilai moralitas intrinsik pelaku dipertanyakan karena berani melakukan tindakan pembunuhan tersebut.

Apabila ditinjau dari ilmu filsafat terdapat macam tindakan manusia, yaitu Action Of Human Being (Actus Hominis) dan Human Action (Actus Humanus). Dalam kasus tersebut terhubung pada teori actus hominis karena tindakan yang dilakukan pelaku sama dengan tindakan yang dilakukan hewan, yaitu membunuh. Ia melakukan tindakan tersebut tanpa memikirkan akibat apa saja yang akan timbul dan hanya mengikuti hawa nafsunya. Dan kasus ini juga terhubung dengan teori actus humanus, dimana pelaku melakukan tindakannya dengan Tahu, Mau, & Bebas. Tahu, karena pelaku sebelum melakukan pembunuhan tersebut ia mengetahui jika membunuh merupakan tindakan yang melanggar norma susila. Mau, karena pelaku memang dengan sengaja melakukan pembunuhan tersebut, dan pelaku sudah merencanakan tindakan pembunuhan tersebut. Bebas, karena pelaku dengan bebas melakukan tindakan pembunuhan tersebut.

Tindakan yang dilakukan pelaku juga terhubung dengan teori filsafat yaitu, direct voluntary dimana pelaku melakukan pembunuhan atas dasar kehendaknya sendiri tanpa paksaan dari pihak lain dan tindakan yang dilakukannya itu salah. Oleh karena itu, pelaku harus segera ditangkap dan diberi hukuman karena ia harus mempertanggung jawabkan tindakannya tersebut secara penuh karena ia melakukan tindakannya atas kehendaknya sendiri.

Setiap manusia pasti memiliki hati nurani, bagi manusia yang memiliki hati nurani baik, ia tidak akan berani melakukan hal buruk. Dan pelaku membunuh Sukanto dengan keji dikarenakan ia mengetahui istrinya digoda oleh Sukanto, tentunya manusia sebagai makhluk sosial seharusnya menyelesaikan masalah dengan cara baik, belum tentu apa yang dipikirkan pelaku itu benar. Bagaimana jika ternyata korban tidak menggoda istrinya? Seharusnya pelaku menanyakan hal tersebut dan menyelesaikan masalah secara musyawarah dengan baik agar kejadian buruk ini tidak terjadi. Dapat dilihat bahwa ia memiliki hati nurani yang sesat. Ia harus menanggung akibat dari perbuatannya. Pelaku juga melanggar prinsip-prinsip reflektif dari hati nurani yang benar yaitu, *recta ratio*, karena pelaku tidak menggunakan pikirannya dengan baik untuk mempertimbangkan tindakan yang akan dilakukannya. *Occasio peccati evita*nda, karena ia memilih menyelesaikan masalah dengan tindakan pembunuhan yang membuat ia berdosa daripada musyawarah. Prinsip teleologis, karena pelaku melakukan tindakan yang tidak terarah pada kebaikan dan malah memilih tindakan yang salah dan terarah pada keburukan.

Kita manusia sebagai makhluk sosial yang juga memiliki akal budi harusnya memikirkan akibat yang akan timbul sebelum melakukan suatu tindakan, dimana tindakan tersebut harus sesuai dengan tatanan moral dan aturan yang berlaku di masyarakat agar tidak ada masalah yang muncul dalam kehidupan kita, dan kita juga bisa menciptakan kedamaian dalam lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Dewantara, A. (2017). Filsafat Moral (Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia).

Dewantara, B. D. A. W., & SS, M. KASUS PEMBUNUHAN WAYAN MIRNA SALIHIN (ES KOPI VIETNAM SIANIDA) DITINJAU DARI SUDUT PANDANG ETIKA DAN HATI NURANI PAPER.

<https://regional.kompas.com/read/2019/10/25/19112481/seorang-ayah-dibunuh-di-depan-anaknya-yang-masih-sd-ternyata-ini-motif>

<https://www.tribunnews.com/regional/2019/10/25/seorang-ayah-dibunuh-di-depan-anaknya-yang-masih-sd-ini-motif-pelaku>

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4758791/seorang-bapak-dibacok-hingga-tewas-di-depan-putrinya>

<https://keepo.me/viral/sadis-pria-probolinggo-dibunuh-di-depan-anak-korban/>

<https://koranpantura.com/hukum-dan-kriminal/4521/bapak-dibunuh-di-depan-anak/>

<https://osf.io/preprints/inarxiv/5cmby/>

Priskila, P., & Dewantara, A. SEORANG NENEK YANG BERUSIA 67 TAHUN DITUDUH MENCURI KAYU JATI.

Willianto, D., & Dewantara, A. (2018). korupsi pembangunan pasar besar Kota Madiun oleh Walikota Madiun.

Yorikha, K., & Dewantara, A. Pembunuhan terhadap seorang bayi akibat dari seks bebas.